



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**ZIARAH KUBUR PERSPEKTIF HADIS (Telaah Terhadap
Tradisi Ziarah Kubur Jelang Bulan Ramadhan Masyarakat
Desa Pandan Wangi, Kecamatan Peranap, Kabupaten
Indragiri Hulu)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:

DIAH WAHYU CAHYANI
NIM : 11731202970

Pembimbing 1

Dr. H. M.Ridwan Hasbi , Lc, M.A

Pembimbing 2

Dr.Afrizal Nur , MIS

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1443 H/2021 M

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr.H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.A

Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i
An. Diah Wahyu Cahyani

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,
Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama	: DIAH WAHYU CAHYANI
NIM	: 11731202970
Jurusan	: Ilmu Hadis
Judul	: Tradisi Ziarah Kubur Jelang Bulan Ramadhan Masyarakat Desa Pandan Wangi Dalam Perspektif Hadis

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 31 Agustus 2021

Pembimbing I


Dr.H. M.Ridwan Hasbi.Lc.M.A
NIP. 197006172007011033

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Afrizal Nur ,MIS
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i
An. Diah Wahyu Cahyani

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama	: DIAH WAHYU CAHYANI
NIM	: 11731202970
Jurusan	: Ilmu Hadis
Judul	: Tradisi Ziarah Kubur Jelang Bulan Ramadhan Masyarakat Desa Pandan Wangi Dalam Perspektif Hadis

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 31 Agustus 2021

Pembimbing II



Dr. Afrizal Nur, MIS
NIP. 198001082003101001



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **ZIARAH KUBUR PERSPEKTIF HADIS(Telaah Terhadap Tradisi Ziarah Kubur Jelang Bulan Ramadhan Masyarakat Desa Pandan Wangi, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu)**

Nama : Diah Wahyu Cahyani
Nim : 11731202970
Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Desember 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 03 Januari 2022

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Rina Rehavati, M.Ag.
NIP. 196904292005012005

Sekretaris/Penguji II

Dr. Adynata, M.Ag
NIP. 19770512 200604 1 006

MENGETAHUI

Penguji III

Suja Sarifandi, M.Ag.
NIP. 197005031997031002

Penguji IV

Drs. H. Iskandar Arnel, M.A., Ph.D.
NIP. 196911301994031003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :
Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :
Nama : Diah Wahyu Cahyani
NIM : 11731202970
Tempat/ Tgl. Lahir : Pandan Wangi, 10 Oktober 1999
Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin
Prodi : Ilmu Hadis
Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

ZIARAH KUBUR PERSPEKTIF HADIS (Telaah Terhadap Tradisi Ziarah Kubur Jelang Bulan Ramadhan Masyarakat Desa Pandan Wangi , Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertai/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya * dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya , *saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)*saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 26 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Diah Wahyu Cahyani
Nim: 11731202970

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul : Tradisi Ziarah Kubur Jelang Bulan Ramadhan Masyarakat Desa Pandan Wangi Dalam Perspektif Hadis

Yang ditulis oleh:

Nama : Diah Wahyu Cahyani
Tempat/tgl lahir : Pandan Wangi, 10 Oktober 1999
NIM : 11731202970
Fakultas/Prodi : Ushuluddin/Ilmu Hadis
Jenjang : SI

Telah dikonsultasikan dengan penasehat akademis dan ketua prodi. Sehingga skripsi ini sudah dapat disetujui untuk diujikan pada Prodi Ilmu Hadis Ushuluddin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 3-11-2021

Mengetahui:
Penasehat Akademis



Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA
NIP. 197006172007011033

Disetujui oleh:
Ketua Prodi Ilmu Hadis



Dr. Adynata, M. Ag
NIP. 197705122006041006

UIN SUSKA RIAU

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi 'alamin, segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “ZIARAH KUBUR PERSPEKTIF HADIS (Telaah Terhadap Tradisi Ziarah Kubur Jelang Bulan Ramadhan Masyarakat Desa Pandan Wangi, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu)” dan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Agama (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu baginda Rasulullah saw semoga kelak kita mendapat syafaatnya.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan tulisan ini dengan sebaik-baiknya. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Hanya Allah Swt yang dapat membalas semua jasa dan bantuannya. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag. beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di universitas ini,
Ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us., Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati M.Ag, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur M.Is., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.A,
Ustad Dr. Adynata M.Ag., selaku ketua Prodi Ilmu Hadis beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
Ayahanda Dr.H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.A., selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
Ayahanda Dr. H. M. Ridwan Hasbi , Lc., MA dan Ayahanda Dr. Afrizal Nur, MIS ,selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak

atas nasihat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terimakasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.

Bapak Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta para karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam buku-buku yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada Orang Tua yang telah mendoakan dan memberikan semangat motivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada keluarga besar, saudara-saudara, sepupu-sepupu penulis yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepada penulis.

Sahabat Parma Syakila, Arbi Kusharyani, Filda Sandora, , Latifah Ayu Ningsih, Dina Mar'ah Afifah, Indah Choirunnisya, selaku teman-teman yang selalu ada dan menyemangati ketika saya merasa lelah dan kebingungan dalam menyusun skripsi ini. dan Teman-teman ILHA angkatan 2017 yang telah membantu dan memberi dukungan, khususnya teman-teman ILHA B yang banyak memberikan semangat dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Para responden (Masyarakat Desa Pandan Wangi) yang telah membantu penelitian ini dengan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi terkait penelitian penulis.

Semua rekan-rekan yang sama duduk menimba ilmu pengetahuan di kampus Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya rekan-rekan di prodi Ilmu Hadis yang telah memberikan semangat, masukan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SAW penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka

berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Âmîn Ya Rabb al-Âmîn.*

Pekanbaru, 31 Agustus 2021

Penulis,

DIAH WAHYU CAHYANI

NIM: 11731202970



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batas Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	8
B. Penelitian Terdahulu	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Sumber Data Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Analilis data	26
F. Gambaran Daerah Penelitian	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pemahaman Hadis Ziarah Kubur	30
B. Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Desa Pandan Wangi	40
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSLITERASI

A. Konsonan

Berikut adalah daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan 0543.b/U/1987, sebagai berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
س	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ذ	Dl		

B. Vokal

Vokal dalam bahasa arab seperti vokal dalam bahasa indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Untuk vokal tunggal transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اَ	A	<i>Fathah</i>
اِ	I	<i>Kasrah</i>
اُ	U	<i>Dhammah</i>

Adapun vokal rangkap yang lambangnya gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اَي	Ai	a dan i
اُو	Au	a dan u

Vokal Panjang (*madd*) ketentuan transliterasinya dalam bahasa arab dilambangkan dengan harkat dan huruf, yaitu:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اَـ	Â	a dan garis di atas
اِـ	Î	i dan garis di atas
اُـ	Û	u dan garis di atas

C. Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, apabila ta' marbutah berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al risalat li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadz al Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat. Sedangkan "al" dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-tengah

kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh sebagai berikut:

1. Al-Imam al-Bukhari mengatakan...
2. Al-Bukhari dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masya Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ ZIARAH KUBUR PERSPEKTIF HADIS (Telaah Terhadap Tradisi Ziarah Kubur Jelang Bulan Ramadhan Masyarakat Desa Pandan Wangi , Kecamatan Peranap , Kabupaten Indragiri Hulu)”. Masyarakat pandan wangi memiliki sebuah tradisi yang mana sebelum bulan ramadhan tiba masyarakat pandan wangi akan melakukan ziarah kubur, hal ini menimbulkan rasa penasaran penulis mengapa mereka malakukan ziarah kubur ketika bukan puasa mau tuba dan juga untuk mengetahui apa-apa saja kegiatan mereka ketika berziarah kubur. Ziarah kubur yaitu Ziarah artinya menengok, kunjungi, atau mendatangi. Sedangkan yang disebut Kubur adalah makam atau tempat orang yang dimakam disitu. Adapun rumusan masalah skripsi ini (1) Bagaimana Pemahaman Hadis Mengenai Ziarah Kubur. (2) Bagaimana Proses Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan Pada Masyarakat Pandan Wangi . Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang informannya berasal dari masyarakat pandan wangi yang terdiri dari, Kepala desa, tokoh agama, dan warga yang rutin mengikuti tradisi tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *Library Research*, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan data yang penulis analisis, maka penulis menemukan dua jawaban dari permasalahan penelitian ini yaitu (1) Hadis – hadis tentang ziarah kubur adalah shahih baik dari matan dan juga sanad dan hukum dari ziarah kubur adalah sunnah (2) Ada beberapa kegiatan masyarakat pandan wangi ketika ziarah kubur seperti pengajian, membersihkan kubur, membaca yasin dan do’a serta menaburkan bunga di atas puser kubur.

Kata Kunci : Tradisi, Ziarah Kubur, Desa Pandan Wangi, Hadis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

عنوان هذه الأطروحة هو " منظور زيارة حديث(دراسة تقليد الحج قبل شهر رمضان لأهالي قرية بانندان وانجي، مقاطعة بيراناب ، إندراجيري هولو ريجنسي)مجتمع الباندانوس لديه تقليد حيث قبل حلول شهر رمضان ، يقوم مجتمع عقب الباندان برحلة حج قاتلة ، وهذا يثير فضول الكاتب لماذا يقومون بالحج القبر عندما لا يكونون صائمين ويريدون أيضًا معرفة ما هي أنشطتهم ومتى يزورون القبر . الحج إلى القبر ، أي الحج يعني الزيارة أو الزيارة أو الزيارة . بينما القبر المزعوم هو القبر أو المكان الذي دفن فيه الناس صياغة المشكلة في هذه الأطروحة(١)كيف نفهم الحديث فيما يتعلق بالحج القبر(٢ .)كيف يقترب تقليد الحج القبر من شهر رمضان في مجتمع بانندان وانجي . تستخدم هذه الدراسة أسلوبًا نوعيًا يأتي مخبراه من مجتمع الباندانوس العطري المكون من رئيس القرية والزملاء الدينيين والسكان الذين يتبعون التقليد بشكل روتيني تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي أبحاث المكتبات ، والملاحظة ، والمقابلات ، وتقنيات التوثيق . بناءً على البيانات التي حللها المؤلفون ، وجد المؤلفون إجابتين لمشاكل هذا البحث ، وهما(١)الأحاديث حول الحج إلى القبر صحيحة من كل من المتن والسند والقانون من الحج إلى القبر . القبر هو السنة(٢)هناك العديد من أنشطة مجتمع بانندان وانجي عند الحج القبور مثل التلاوة وتنظيف القبر وقراءة ياسين والصلاة ورش الزهور على سرة القبر .

الكلمات المفتاحية: التقليد ، الحج ، قرية بانندان وانجي ، الحديث

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The title of this thesis is "ZIARAH GRAVE HADITH PERSPECTIVE (A Study of the Tradition of the Grave Pilgrimage Ahead of the Month of Ramadan for the People of Pandan Wangi Village, Peranap District, Indragiri Hulu Regency)". The pandanus community has a tradition where before the month of Ramadan arrives, the pandanus fragrant community will make a grave pilgrimage, this raises the writer's curiosity why they make a grave pilgrimage when they are not fasting and also want to know what their activities are when they visit the grave. Pilgrimage to the grave, namely Pilgrimage means to visit, visit, or visit. While the so-called grave is the tomb or the place where people are buried there. The formulation of the problem in this thesis (1) How to understand the Hadith regarding the Grave Pilgrimage. (2) How is the Tradition of the Grave Pilgrimage Approaching the Month of Ramadan in the Pandan Wangi Community. This study uses a qualitative method with the informants coming from the pandanus fragrant community consisting of the village head, religious leaders, and residents who routinely follow the tradition. The data collection techniques used are Library Research, observation, interviews, and documentation techniques. Based on the data that the authors analyzed, the authors found two answers to the problems of this research, namely (1) Hadiths about the pilgrimage to the grave are authentic both from the matan and also the sanad and the law from the pilgrimage to the grave is sunnah (2) There are several activities of the Pandan Wangi community when grave pilgrimages such as recitation, cleaning the grave, reading yasin and prayer and sprinkling flowers over the navel of the grave.

Keywords: Tradition, Grave Pilgrimage, Pandan Wangi Village, Hadith

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberagaman budaya dan adat istiadat telah lama ada di Indonesia. Hal ini mengingat budaya yang berguna untuk membentengi suatu masyarakat, khususnya di bidang sosial. Usaha penyelamatan dan perlindungan ini juga disertai dengan upaya untuk menemukan dan mengembangkan kualitas-kualitas sosial untuk diciptakan dan nilai keagamaan yang tinggi yang telah di miliki oleh masyarakat Indonesia. Pelaksanaan nilai keagamaan pada masyarakat Indonesia ini dilakukan dengan berbagai macam sikap dan juga cara , seperti sholat, berpuasa dan lain sebagainya. Namun juga banyak yang melakukan sesuatu yang disunnah kan oleh agama seperti ziarah kubur¹.

Ziarah kubur merupakan suatu tradisi yang ada sebelum Islam dan masih berlaku hingga saat ini . Ziarah kubur dapat juga disebut sebagai bagian dari ritual keagamaan yang dilakukan oleh semua manusia di dunia. Orang yang mengunjungi makam atau kuburan tidak banyak juga dari mereka memiliki tujuan ketika berziarah kubur, seperti untuk mencari berkah agar di lancarkan rezekinya, juga dilindungi dari marabahaya atau untuk meminta berkah ketika berziarah kubur. Salah satunya adalah tradisi ziarah kubur yang dilaksanakan menjelang bulan Ramadhan di desa Pandan Wangi.

Tradisi ziarah ke kuburan adalah sesuatu yang bersifat nyata dan fenomena dalam kehidupan manusia. Rasa takut, gelisah dan tidak tenang yang menyebabkan sebagian manusia melakukan suatu kegiatan yang bersifat keagamaan baik itu ritual seperti berziarah kubur. Kondisi seperti ini lah yang dapat dikatakan suatu kebiasaan yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat tertentu.

¹ Gendro Nurhadi, ” Pengkajian Nilai-Nilai Luhur Spiritual Bangsa”, (Jakarta: Depdikbud, 2002), hlm. 2-3

Tradisi ziarah merupakan sebuah nasehat bagi siapa yang masih hidup di dunia, seperti yang di lakukan oleh masyarakat desa pandan wangi. Tujuan ziarah ini bukan untuk menangisi orang yang telah tiada akan tetapi lebih kepada memahami hakikat dari sebuah kehidupan juga untuk mengingatkan manusia akan adanya kematian. Kematian adalah sebuah nasehat , karena dengan itu manusia akan lebih berhati-hati dalam menjalani kehidupan dan lebih untuk meningkatkan amal kebaikan, yang akan menjadi bekal di kehidupan selanjutnya atau akhirat. Karena setelah kematian manusia akan menuju alam akhirat yang mana segala perbuatan manusia selama di dunia akan di pertanggung jawabkan. Jika selama hidup banyak melakukan amal kebaikan maka akan mendapat nikmat namun jika banyak melakukan amal kejahatan maka akan mendapat siksaan.

Kebiasaan ziarah kubur pada masyarakat Pandan Wangi merupakan kebiasaan lama yang terus dilakukan dan dijaga dan masih berlaku sampai sekarang. Kegiatan ziarah kubur ini masih terjaga dengan memasukkan unsur-unsur keislaman yang secara sederhana ditujukan kepada Allah SWT, melalui perantara yang diziarahi.

Istilah ziarah kubur memang jarang diucapkan, namun merupakan sesuatu yang rutin dilakukan oleh umat Islam. Bahkan ziarah kubur juga sering dilakukan oleh orang-orang dari agama yang berbeda. Istilah ini terdiri dari dua kata, yaitu ziarah atau perjalanan dan kuburan. Ziarah berarti mengunjungi, sedangkan kuburan adalah tempat pemakaman atau tempat orang yang di kuburkan di sana. Oleh karena itu yang disebut dengan ziarah kubur adalah mengunjungi kuburan atau tempat pemakaman. Ziarah kubur telah menjadi amalan bagi sebagian besar umat Islam, tidak hanya dilakukan oleh umat Islam sekarang saja, namun sejak zaman Nabi Muhammad SAW telah melakukan ziarah kubur.

Tujuan utama dari ziarah kubur adalah untuk mengingat kematian, walaupun untuk mengingat kematian dapan dilakukan kapan dan di mana saja dan tidak harus dengan berziarah kubur, akan tetapi suasana ketika berziarah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



itu lebih dekat untuk mengingat kematian.oleh sebab itu ziarah kubur itu sangat di anjurkan bagi setiap manusia.

Sebelumnya, Nabi melarang untuk melakukan ziarah kubur, karena orang yang melakukan ziarah akan lebih sering tidak masuk akal dan menyimpang dari ajaran Islam. Karena dikhawatirkan akan menggoyahkan keimanan orang yang berziarah.² karena biasanya jenazah yang mereka kunjungi adalah orang -orang yang kafir. Sementara itu, Islam telah memutuskan ikatan dengan kemusyrikan. Mungkin karena ada orang-orang tertentu yang baru masuk Islam dan tidak memahaminya dengan ungkapan-ungkapan di kuburan yang bertentangan dengan aturan Islam.

Untuk situasi ini, para ulama dan ilmuwan Islam berpegang kepada Al-Qur'an dan hadis, Nabi mengizinkan umat Islam untuk melakukan ziarah ke kuburan, khususnya ziarah ke kuburan para Nabi dan anggota keluarga yang telah pergi sebelum kita, maka ziarah ke kubur sangat dianjurkan dalam Islam. untuk semua orang, karena ketika dalam ziarah kita akan mengambil pelajaran, khususnya membantu kita untuk mengingat kematian yang bisa datang kapan saja.

Munawwir Abdul Fattah menjelaskan bahwa ziarah bisa sunnah, makruh, haram, sesuai arah dan tujuan yang ada di hati orang yang melakukan ziarah kubur. Agar sifat-sifat yang terkandung dalam ziarah kubur tidak dirugikan, maka pada saat itu orang yang melakukan ziarah kubur perlu memperhatikan adab atau perilaku ketika berziarah kubur. Ziarah kubur yang dilakukan oleh kelompok masyarakat Pandan Wangi adalah mereka melakukan ziarah kubur pada saat bulan Ramadhan tiba. Karena amalan-amalan yang sebelumnya masih berlaku pada masyarakat Pandan Wangi yang tidak bisa dihilangkan dan selanjutnya orang-orang yang berziarah ke kubur sebelum bulan Ramadhan, mereka meyakini bahwa Ramadhan ini adalah bulan yang diberkahi dan bulan yang penuh dengan keindahan, mereka menganggap bahwa bulan ramadhan ini adalah bulan yang cocok untuk melakukan ziarah kubur.

² Sibtu Asnawi, “*Adab Tata Cara Ziarah Kubur*”, (Kudus: Menara, 2009), hlm. 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Desa Pandan Wangi memiliki kebiasaan ziarah ketika menjelang datangnya bulan Ramadhan dengan alasan bahwa bulan Ramadhan merupakan kesempatan yang baik untuk mendekati diri kepada Allah. mereka menganggap bahwa menjelang bulan ramadhan itu adalah bulan yang baik.³ Oleh sebab itu keluarga yang masih hidup melakukan ziarah ke kubur dan memohon kepada Allah untuk keluarga yang telah mendahului mereka agar Allah swt memberikan kemudahan di alam barzah nanti.

Puasa di bulan Ramadhan adalah bulan yang ke sembilan menurut kalender islam, datang nya bulan ini ditandai dengan berpuasa satu bulan penuh. Puasa adalah pokok dari perkembangan untuk membangun kepercayaan diri. Puasa merupakan tumpuan (andalan) sendi-sendi Islam. Puasa itu wajib bagi umat Islam selama tidak ada halangan yang merusak pelaksanaannya. Bahwa puasa adalah fardhu yang tidak bisa ditinggalkan dan merupakan gambaran yang luar biasa dari Agama Allah.

Puasa merupakan komitmen yang dipaksakan kepada umat Islam yang berakal, sehingga tidak ada alasan bagi umat Islam untuk tidak berpuasa di bulan Ramadhan, kecuali jika secara khusus boleh diberikan keringanan (Rukhsah) untuk tidak berpuasa selama bulan Ramadhan.⁴ Pada bulan puasa inilah banyak manusia yang berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan, karena pahalanya akan dilipat gandakan oleh Allah dan juga doa akan di kabulkan. Oleh karena itu banyak manusia yang berbuat baik di bulan ramadhan ini dan juga kemuliaan banyak terdapat di bulan ini. Karena bulan puasa merupakan bulan yang suci dan penuh rahmat dan banyak terdapat kebaikan di dalamnya.

Desa Pandan Wangi adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu suku Jawa dan Melayu. Yang terdiri dari 18 Rt dan 9 Rw. Maka setiap akan datangnya bulan puasa, masyarakat Pandan Wangi memiliki Tradisi dimana amalannya adalah berziarah ke makam atau

³ Munawwir, “*Tuntunan Praktis Ziarah*”, hlm. 11-12.

⁴ Hasbi Ash Shiddieqy , *Pedoman Puasa*, (Jakarta: bulan Bintang, 2005), hlm. 36





makam anggota keluarga yang telah meninggal. Hal ini menimbulkan minat penulis untuk melakukan sebuah penelitian berkaitan dengan apa yang dilakukan masyarakat Pandan Wangi ketika melakukan ziarah kubur. Seperti yang dikemukakan oleh penulis hal ini memiliki sejarah dan juga alasan tertentu, oleh karena itu hal tersebut menarik untuk ditelaah dan di bahas lebih lanjut untuk mengungkap bagaimana kegiatan masyarakat Pandan Wangi ketika melakukan ziarah kubur menjelang datangnya bulan Ramadhan. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian terkait dengan judul: ZIARAH KUBUR PERSPEKTIF HADIS (Telaah Terhadap Tradisi Ziarah Kubur Jelang Bulan Ramadhan Masyarakat Desa Pandan Wangi, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu).

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka dapat di ambil beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadi kesalahan persepsi masyarakat terhadap arti ziarah kubur sebenarnya
2. Masih banyak di temukan masyarakat yang melakukan hal-hal aneh saat melakukan ziarah kubur
3. Masyarakat belum banyak mengetahui bagaimana tata cara ziarah kubur yang benar seperti yang telah di ajarkan oleh Nabi Muhammad
4. Menganalisis ziarah kubur menurut pandangan hadis
5. Menelaah kegiatan masyarakat pandan wangi ketika berziarah kubur

C. Batasan Masalah

Masyarakat pandan wangi memiliki beberapa tradisi sebelum datangnya bulan Ramadhan seperti mengadakan pengajian, belimau Kasai dan juga ziarah kubur. Dalam hal ini penulis hanya memfokuskan kepada ziarah kubur di desa pandan wangi. Desa pandan wangi memiliki 18 RT , maka penulis akan memfokuskan kepada RT 01 dan RT 02 .



D. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka rumusan masalah yang akan di ambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman Mengenai Ziarah Kubur Dalam Pandangan Hadis ?
2. Bagaimana Proses Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan Pada Masyarakat Desa Pandan Wangi ?

Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah di atas , dapat di ambil tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pemahaman mengenai ziarah kubur dalam pandangan hadis
- b. Untuk mengetahui proses tradisi ziarah kubur di desa pandan wangi ketika bulan ramadhan tiba

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademis dan manfaat praktis. Adapun manfaat praktis untuk menambah khazanah karya tentang Tradisi Ziarah kubur dalam perspektif hadis. Adapun untuk manfaat akademis yaitu dapat menjadi jalan atau wadah untuk mengembangkan kajian Ilmu Hadis khususnya pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Sedangkan Bagi penulis, yaitu sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana strata (S1) pada jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Riau, dan bagi masyarakat, yaitu untuk dapat mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pandan wangi ketika ziarah kubur sebelum bulan puasa.



F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah dan juga membaca kandungan skripsi ini, maka sistematika pembahasan sangat diperlukan. Skripsi ini tersusun atas lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN :

Berisikan latar belakang masalah yang sesuai dengan judul, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI :

Didalam bab ini diletakkan sesuai dengan sistematikanya yakni landasan teori dan kajian terdahulu, yang mana berisikan didalamnya teori-teori atau argumen, atau pendapat seseorang, dan terdirikan pembahasan singkat. Dalam kajian terdahulu berisikan tentang karya orang terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan judul penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN :

Dalam bab ini dijelaskan tentang Jenis Penelitian skripsi, meliputi jenis penelitian kualitatif , Sumber Penelitian dan teknik Analisis Data. Gambaran daerah penelitian juga termasuk dalam bab ini.

BAB IV PEMAHAMAN DAN ANALISIS :

Dalam bab ini dijelaskan tentang tentang kedudukan hadis serta pemahaman hadis tentang Ziarah Kubur dan analisis terhadap tradisi ziarah kubur menjelang ramadhan Masyarakat pandan wangi.

BAB V PENUTUP :

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan Saran. Kesimpulan ini berisi tentang jawaban dari rumusan masalah penelitian ini dan saran yang berisi tentang rekomendasi untuk pihak terkait dan untuk kebaikan pada peneliti selanjutnya jika ingin mengangkat kajian atau tema yang sama.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Tradisi

Tradisi adalah segala sesuatu yang diturunkan dari satu zaman ke zaman selanjutnya yang berasal dari pendahulunya. Tradisi dalam istilah antropologi sama dengan adat istiadat, khususnya kecenderungan penduduk asli dalam hal kualitas sosial, standar, hukum dan pedoman yang saling terkait, dan kemudian berubah menjadi kerangka kerja atau pedoman yang telah ditetapkan, dan menggabungkan semua asal-usul tatanan sosial suatu budaya untuk mengendalikan dan mengatur tindakan sosial.⁵ Dapat juga diartikan sebagai suatu adat istiadat atau kepercayaan yang dapat dipelihara secara turun temurun.⁶ Tradisi juga dapat dikatakan sebagai kedekatan suatu kecenderungan yang berasal dari masa lalu namun pada saat yang sama pada saat ini dan belum hilang atau dilenyapkan. Tradisi juga dapat diartikan sebagai warisan atau kebiasaan dari sesuatu yang berlaku dari masa lalu.

Menurut Sztompka, yang dikutip oleh Thohir⁷. Sebuah tradisi lahir melalui beberapa cara yaitu yang bersifat kultural yaitu yang muncul dari orang terdahulu atau nenek moyang kemudian diikuti oleh generasi selanjutnya. Menurut Koentjaraningrat, tradisi atau adat istiadat dapat dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu: Tingkat yang pertama yaitu tingkat seperti budaya, tingkat kedua yaitu dalam bentuk norma-norma, tingkat ketiga yaitu hukum dan tingkat keempat yaitu tingkat yang bersifat khusus. tingkat budaya dapat berupa ide-ide yang bernilai di kehidupan masyarakat. Tingkat norma-norma dapat berupa suatu nilai-nilai budaya yang sudah memiliki perannya masing-masing dalam masyarakat tertentu.

⁵ Arriyono dan Siregar, Aminuddin. *Kamus Antropologi*. (Jakarta: Akademik Pressindo, 2000), hlm. 4

⁶ Soekanto. *Kamus Sosiologi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 459

⁷ Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 26

Tingkat adat yaitu suatu sistem hukum yang masih berlaku, dan tingkatan khusus yaitu yang mengatur kegiatan-kegiatan yang bersifat konkret dalam sebuah masyarakat yang berdasarkan ide-ide dan sesuai dengan norma yang masih diberlakukan.

Tradisi pada awalnya merupakan mushab, namun pada akhirnya berubah menjadi tujuan dan alasan, isi dan struktur. Namun, itu tidak dapat dipengaruhi oleh kondisi asli dan juga memberikan manfaat besar untuk tujuan yang telah diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya. Adat-istiadat yang telah menetap akan menjadi sumber watak dalam eksistensi individu sebagai upaya dari sebuah transformasi meskipun individu tersebut memang memiliki inspirasi untuk bertindak dalam dirinya sendiri.

Dalam hukum Islam tradisi dikenal dengan kata urf yang secara etimologi mengandung makna sesuatu yang dipandang agung dan diakui dengan pertimbangan yang sehat. itu ditanamkan dalam roh dan tubuh. diakui oleh jiwa dan akal mereka⁸. Seperti yang ditunjukkan oleh para ahli ushuliyin, urf adalah sesuatu yang dapat dilakukan oleh sekelompok individu dan mereka mewujudkannya, baik dalam bentuk perbuatan, ucapan, atau perjalanan. Adat adalah sebuah perbuatan yang dilakukan orang banyak dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda sehingga ia menjadi sebuah tradisi. Tradisi yang lahir dari sebuah kebiasaan yang hanya dilakukan oleh orang-orang yang sering melakukan hal tersebut.

Tradisi dapat melahirkan budaya di mata masyarakat itu sendiri. Budaya yang merupakan akibat dari adat memiliki sekitar 3 struktur, yaitu:⁹

- 1) Berisikan gagasan, nilai, norma dan juga ide-ide merupakan wujud dari kebudayaan
- 2) Dapat diartikan sebagai suatu tindakan manusia saat bermasyarakat.

⁸ Rasyad Hasan Khalil. " *Tarikh Tasyri*". (Jakarta : Grafindo Persada , 2009) , hlm. 99

⁹ Mattulada. *Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup*. (Hasanuddin University Press, 2004), hlm. 1



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 3) Karya manusia (*artificat*) yang berupa benda-benda merupakan wujud dari kebudayaan.

a. Fungsi Tradisi

Suatu tradisi memiliki fungsi bagi masyarakat, antara lain :¹⁰

- 1) Tradisi dapat digunakan dalam kegiatan saat ini dan untuk masa depan yang bergantung pada masa lalu.
- 2) Memberikan otentisitas pada pandangan, keyakinan, dan aturan hidup yang ada.
- 3) Untuk meyakinkan dan menguatkan dalam hal kecintaan serta loyalitas terhadap suatu bangsa dan juga kelompok maupun komunitas. Tradisi yang biasanya di iringi dengan lagu, bendera, lambang, mitos, dan ritual umum adalah contoh utama. Tradisi nasional ini berkaitan dengan sejarah dan menggunakan masa yang telah berlalu demi menjaga persatuan bangsa.
- 4) Menyediakan tempat untuk orang berkeluh kesah serta rasa putus asa terhadap kehidupan yang telah modern ini. Memberi kesan masa lalu yang bahagia dan memberikan kebahagiaan ketika ada yang terpuruk.

b. Bentuk-Bentuk Tradisi

- 1) Tradisi Ritual Agama

Kebudayaan Indonesia merupakan kebudayaan yang pluralistik, salah satu akibat dari mayoritas tersebut adalah banyaknya adat-istiadat yang ketat yang dilakukan dan dijaga oleh setiap pengikutnya . Adat istiadat yang ketat ini memiliki berbagai struktur atau metode perlindungan dan alasan serta sasaran pertemuan lokal lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh iklim di mana mereka tinggal, tradisi, dan adat istiadat yang diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya serta tradisi yang diwariskan secara turun temurun.¹¹

¹⁰ Piotr Sztompka. " *Sosiologi Perubahan Sosial*". (Jakarta : Prenada Media Grup,2007), hlm. 74

¹¹ Koencjaningrat, " *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*". (Jakarta: Gramedia, 2003) , hlm. 27

Upacara-upacara dan tradisi memiliki ajaran yang berbeda yang tidak dilakukan dalam bentuk tertulis, itulah sistem yang digunakan agama-lokal dan primitif. Sistem ritual agama ini lebih kepada sesuatu yang berlangsung secara terus menerus dan berulang setiap hari, musim atau bahkan jarang terjadi .Ritual agama yang terjadi di masyarakat diantaranya yaitu¹²:

a). Suronan

Tradisi ini lebih dikenal dengan ritual satu suro. Suronan atau satu suro ini lebih dipengaruhi oleh hari raya orang Budha dari pada hari raya orang Islam. Orang yang tidak beragama islam banyak merayakan tradisi ini. Bulan ini dianggap sebagai awal dari tahun jawa dan menganggap bahwa bulan suro ini sebagai bulan yang sakral dan suci,hal ini menurut pandangan dari masyarakat jawa, dan mereka menganggap bulan suro ini adalah bulan yang tepat untuk melakukan perenungan, dan perbaikan diri, sehingga jadi lebih mendekatkan diri kepada yang maha kuasa. Malam hari setelah maghrib pada hari sebelum tanggal satu biasanya di anggap untuk memperingati satu suro,karena pergantian hari menurut orang jawa dimulai dari matahari terbenamdan bukan pada saat tengah malam.satu suro ini memiliki makna yang berbeda-beda tergantung dari daerah masyarakat jawa¹³.

b) Saparan

Rebo wekasan atau saparan merupakan ritual keagamaan yang biasanya dilakukan pada hari rabu terakhir di bulan sapar. Biasanya hal ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya hari rabu tersebut , yang terjadi pada bulan saffar akhir. Ritual ini biasanya di lakukan dengan cara sholat, berdzikir, dan juga sedekah dengan tujuan agar terhindar dari kesialan atau marabahaya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



¹² Suber Budhi Santoso." *Tradisi Lisan Sebagai Informasi Kebudayaan Dalam Analisis Kebudayaan*". (Jakarta : Depdikbud,2007), hlm. 27

¹³ Clifford Geertz. *Agama Jawa" Abangan Santri Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa*". Terj. Aswab Makasin, cet 2,(Depok: Komunitas Bambu,2014), hlm. 103



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c). Muludan

Kegiatan muludan ini biasanya diiringi dengan pembacaan berzanji yang memiliki makna sejarah dan biografi kehidupan Rasulullah SAW, biasanya kegiatan ini menampilkan hadrah, pengumuman pemenang lomba dan siraman rohani di malam puncak acara..¹⁴

2) Tradisi Ritual Budaya

Orang Jawa memiliki berbagai macam upacara, baik upacara ketika manusia masih di dalam perut ibu, setelah lahir, masa anak-anak dan juga remaja bahkan sampai saat kematianpun ada upacaranya, bahkan untuk para petani, pedagang, nelayan juga ada upacara-upacara yang berkaitan dengan aktifitas mereka sehari-hari dalam mencari nafkah, seperti mengadakan selamatan ketika pembangunan gedung untuk usaha atau peresmian rumah tinggal, pindah rumah, dan sebagainya.

Upacara tersebut bertujuan untuk menjauhkan dari nasib buruk yang tidak di inginkan. Upacara dalam kepercayaan lama dilakukan dengan mengadakan sesaji atau semacam korban yang disajikan kepada kekuatan gaib (roh-roh, makhluk-makhluk halus, dewa-dewa) tertentu. Orang yang melakukan upacara ini berharap dapat memiliki kehidupan yang man dan juga dalam keadaan selamat.¹⁵ Diantara ritual budaya yang terdapat di masyarakat yaitu, sebagai berikut:

a) Upacara Tingkeban

Pembacaan berzanji dalam ruang lingkup santri inilah yang disebut dengan tingkeban yang di iringi dengan alat musik tamburin kecil, dengan empat orang sebagai penyanyi utama dan 12 orang lainnya ikut mengiringi.

¹⁴ Munawir Abdul Fatah." *Tradisi Orang-Orang NU*".(Jakarta : Pustaka Pesantren,2006), hlm. 294

¹⁵ Darori Amin,ed." *Islam dan Kebudayaan Jawa*".(Yogyakarta: Gema Media,2000), hlm. 136



b) Upacara Perkawinan

Ketika pasangan muda-mudi akan memasuki jenjang berumah tangga, maka upacara ini akan dilakukan. Upacara ini memiliki beberapa tahapan yaitu tahap sebelum akad nikah, pada tahap akad nikah, dan tahap sesudah nikah (ngunduh manten) dan resepsi pengantin.

c). Selamatan Kematian

Yaitu selamatan untuk mendo'akan orang yang telah meninggal. Upacara ini di dahului persiapan penguburan orang mati, yaitu dengan memandikan, mangkafani, menshalati dan pada akhirnya menguburkan (bagi muslim). Selanjutnya selamatan ini dilaksanakan pada hari pertama, ketiga, ketujuh, ke empat puluh, keseratus, dan hari ulang tahun kematiannya. Selamatan untuk memperingati orang meninggal biasanya disertai membaca dzikir dan bacaan kalimat tayyibah (tahlil). Sehingga selamatan ini disebut juga dengan tahlilan.¹⁶

2. Pengertian Ziarah Kubur

Secara umum, ziarah berarti mengunjungi, khususnya kunjungan ke kuburan untuk meminta rahmat bagi orang yang telah meninggal dunia. Ziarah kubur dilakukan terhadap orang-orang yang telah meninggal dunia, guna untuk mengingat kebesaran Allah. Ziarah juga bisa disebut sebagai suatu kegiatan kunjungan ke makam, terutama ke makam keluarga dan tokoh-tokoh agama penyebar agama islam. Sibtu Asnawi mengatakan bahwa ziarah kubur tidak hanya untuk menengok atau mengunjungi akan tetapi juga dapat mengirimkan doa kepada ahli kubur¹⁷. Bey Arifin juga mengatakan bahwa ziarah kubur yaitu mendatangi kuburan sewaktu-waktu untuk mendoakan dan juga memohon ampunan untuk ahli kubur dan juga untuk mengambil

¹⁶ *Ibid*, hlm. 133

¹⁷ Sibtu Asnawi, *Adab Tata Cara Ziarah Kubur* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2006), hlm.



pelajaran untuk orang yang masih hidup¹⁸. Menurut munzir al-musawa, yang dimaksud dengan ziarah kubur yaitu mendatangi kuburan untuk tujuan mendoakan ahli kubur dan mengambil pelajaran sehingga lebih mendekatkan diri kepada Allah. Ziarah kubur juga dapat diartikan mengunjungi tempat yang di anggap suci, seperti mengunjungi makam Nabi Muhammad SAW di madinah seperti yang sering dilakukan oleh orang yang melakukan ibadah haji.

Ziarah kubur juga merupakan titik temu antar agama, dan kubur yang merupakan bentuk jamak dari *qabr* yang secara aktivitas yaitu mengunjungi pemakaman dengan mendoakan orang yang telah meninggal. Ada beberapa istilah ketika melakukan kunjungan ke kuburan yaitu *sowan*, *nyekar*, dan ziarah kubur. *Sowan* dan *nyekar* memiliki arti yang berbeda dari istilah ziarah kubur yang berasal dari islam. Untuk *sowan* sendiri yaitu berasal dari jawa yang memiliki arti mengunjungi orang-orang yang memiliki status sosial atau jabatan yang lebih tinggi, dan untuk *nyekar* yaitu berasal dari jawa juga yang memiliki arti membawa atau memberikan bunga untuk orang yang telah meninggal dunia, yang dalam masyarakat jawa hal ini dapat disebut dengan *nyandran* yang memiliki arti menyandakan atau mengingatkan.

Sedangkan hukumnya sunnah bagi laki-laki, sedangkan bagi perempuan, dengan anggapan diharapkan tidak kuat secara mental, menangis yang tidak perlu, tidak berdaya hati, merepotkan dan merengek, maka pada saat itulah hukumnya makruh. Karena dalam sebuah hadis nabi, nabi pernah melarang wanita berziarah kubur, seperti dalam hadis riwayat abu daud yang berbunyi :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ
 أَبَاصَالِحٍ يُحَدِّثُ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 زَائِرَاتِ الْقُبُورِ وَالْمُتَخَذِينَ عَلَيْهَا الْمَسَاجِدَ وَالسَّرَجَ

¹⁸Bey Arifin, *Hidup Sesudah Mati*(Jakarta: Kinta, 2004), cet ke XIV, hlm. 113

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir telah mengabarkan kepada kami Syu'bah dari Muhammad bin Juhadah ia berkata: saya mendengar Abu Shalihah menceritakan dari Ibnu Abbas berkata : Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam melaknat para wanita yang menzirahi kuburan, dan orang-orang yang menjadikannya sebagai masjid dan memberikan pelita.¹⁹

Dari penjelasan hadits di atas, Nabi melarang wanita berziarah ke kuburan mengingat wanita yang memiliki hati yang mudah menangis. Beberapa ulama berpendapat bahwa laknat terhadap wanita yang sering melakukan ziarah kubur muncul sebelum Nabi Muhammad memberikan keringanan untuk melakukan ziarah kubur, setelah beliau memberikan keringanan maka keringanan itu mencakup laki-laki dan perempuan. Cacian yang dirujuk dalam hadits di atas, menurut Al-Qurtubi, ditampilkan kepada wanita yang secara teratur melakukan ziarah kubur. Al-Qurtubi juga menambahkan, mungkin alasannya karena ziarah yang bisa menyebabkan hilangnya hak pasangan, tabarruj (menunjukkan diri), dan akibat-akibat lainnya, seperti berteriak dan menangis. Oleh karena itu, dengan asumsi bahwa hal ini dapat dihindarkan, para wanita tidak dilarang melakukan ziarah yang berat karena pada dasarnya, sebuah ziarah adalah mengarah pada kematian, terlepas dari apakah itu mengingatkan seorang laki-laki atau perempuan.²⁰

Ada beberapa pendapat para ulama mengenai hadis di larangnya wanita menziarahi kubur di antaranya menurut pandangan ulama dan pandangan empat mazhab :

- 1) Mayoritas ulama (Jumhur) berpendapat bahwa ziarah kubur bagi perempuan hukumnya makruh dengan argumentasi dan dengan pertimbangan bahwa perempuan memiliki kelembutan hati (sehingga mudah menangis),

¹⁹ Abu Daud Sulaiman bin al-As'as al-Sijistani al- Azdi." *Sunan Abu Daud*".(Beirut : Dar Ibnu Hazm, 1997). Jus III, hlm. 361

²⁰ Nurhadi."kontradiktif *Hadis Hukum Ziarah Kubur Perspektif Filsafat Hukum Islam*". Jurnal Al-Adl. Vol. 12 No. 1, Januari 2019, hlm. 19





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Mazhab Hanafi berpendapat dalam qaul ashahnya (penilaian yang paling sah), bahwa hukum bagi wanita untuk melakukan ziarah ke kubur adalah sunnah seperti laki-laki.
- 3) Hukum ziarah bagi perempuan makruh menurut Mazhab Maliki , pendapat ini sesuai dengan argumentasi para jumhur ulama.
- 4) Mazhab Syafi’I berpendapat bahwa ziarah kubur bagi perempuan hukumnya adalah makruh dalam argumentasi jumhur ulama.²¹ Hanya saja Imam Ramli memberikan perincian :
 - a) Tidak perlu setiap kali ziarah kubur selalu bersedih
 - b) Boleh apabila tujuan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan sebagai bentuk kasih sayang dan tabarruk dengan menziarahi kuburan orang-orang shaleh, tanpa harus menangis. Kebolehan ini bagi perempuan yang sudah tua. Bagi perempuan yang masih muda, maka hukumnya makruh, seperti datang ke masjid untuk shalat berjamaah.
- 5) Menurut kalangan Hanbali, ziarah kubur bagi perempuan hukumnya ditafsir :
 - a). Makruh, dengan argumentasi hadis nabi **نهينا عن اتباع الجنائز ولم يعزم علينا**
 - b). Haram, apabila diyakini akan menimpa diri perempuan sesuatu yang diharamkan, karena dianggap termasuk kedalam kategori hadis nabi **لعن الله زورات القبور**
 - c). Dianggap Baik, seorang wanita yang berjalan melewati kuburan kemudian ia membacakan salam dan berdoa.
 - d). Hukumnya Sunnah ketika perempuan berziarah kubur, dengan dalil anjuran ziarah kubur: **كنت نهيتكم عن زيارة القبور فزوروها**

²¹ Abdul Wafi Muhaimin. “Mengurai Polemik Hukum Ziarah Kubur Bagi Perempuan”. *Al-Hadis*. Vol. 10 No. 2, 2019, hlm. 207

Dari pendapat para ulama diatas, dapat diketahui bahwa sebenarnya wanita boleh menziarahi kubur dengan syarat terbebas dari fitnah , atau tidak menimbulkan sesuatu yang tidak di inginkan.

a. Tata cara dalam Ziarah Kubur

Adapun tata cara dalam berziarah kubur²² adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum pergi berziarah ke makam di anjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu.
- 2) Memberikan salam ketika telah sampai ke makam dan mendoakan ahli kubur.
- 3) Mengucapkan salam khusus terhadap makam yang dituju dan menghadap ke arah timur(ke arah muka mayit).
- 4) Meminta maghfirah kepada allah untuk ahli kubur dan membaca doa yang sama ketika memasuki pemakaman tadi.
- 5) Bacalah ayat-ayat (surat-surat) dari Al-Qur'an, seperti membaca surat Yasin, Ayat kursi atau membaca Tahlil dan lain-lain.
- 6) Tidak meminta kepada kuburan untuk memberikan manfaat, akan tetapi memohon kepada Allah untuk kebaikan ahli kubur dan juga oaring yang berziarah . Atau bila ziarah ke makam wali dan ulama, berdoa untuk dirinya dengan *wasilah* kepada para kekasih Allah tersebut.
- 7) Berziarah dengan hati yang ikhlas dan dilakukan dengan penuh rasa hormat dan *khidmat* serta *khushyu'*(tenang).
- 8) Merenungi bahwa suatu saat kita akan menyusul mereka yang telah meninggal dunia.
- 9) Tidak boleh duduk di atas kuburan ketika melakukan ziarah kubur, karena di anggap melakukan *idza'*(menyakitkan) orang yang di ziarahi.



²² Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin : Perjalanan Menuju Surga*, diterjemahkan dari Riyadhus Shalihin oleh Zenal Mutaqin (Surabaya : Jabal, 2013), Cet. 6, hlm. 231-235



b. Macam-Macam Ziarah Kubur

Ziarah ke kuburan dapat terdiri dari tiga macam.²³ Jenis ziarah yang pertama yaitu ziarah ke uburan orang yang mulia yang masih hidup kepada orang mulia yang telah meninggal dunia. Seperti para ulama yang mengunjungi makam ulama lainnya. Bahkan dalam hadis-hadis Nabi, Nabi mencontohkan kita bahwa orang yang mulia untuk melakukan ziarah ke kuburan orang yang mulia. Menurut hadis-hadis shahih yang sampai kepada kita, bahwa saat Rasulullah saw melakukan perjalanan isra' mi'raj, beliau berziarah ke kuburan para nabi, hal ini juga di lakukan oleh para ulama berikutnya. Imam Syafi'i sering melakukan kunjungan terhadap makam Abu Hanifah.

Jenis ziarah yang kedua ini adalah ziarah orang-orang mulia ke kuburan orang yang biasa. Nabi saw, sering berziarah ke kuburan kaum muslim. Beliau sering berdo'a dan memohon ampunan bagi mereka. Rasulullah juga mengunjungi kuburan perempuan berkulit hitam, dan juga seorang budak belia yang pada masa itu sering diperlakukan dengan hina, dan beliau mendoakan mereka.

Ziarah kubur orang muslim yang awam kepada muslim yang awam lainnya adalah jenis ziarah kubur yang ketiga,. Inilah ziarah yang biasa kita lakukan kepada keluarga atau saudara kita yang telah meninggal dunia.

c. Hikmah Ziarah Kubur

Ziarah kubur selain bermaksud untuk mendoakan mayit, ziarah kubur juga memiliki hikmah yang bermanfaat bagi para penziarah sendiri²⁴, di antaranya adalah :

- 1) Mengingat alam akhirat dan kematian

Anjuran untuk selalu mengingat kematian tidak dengan berziarah kubur saja, namun di setiap saat dan waktu sangat di anjurkan untuk mengingat kematian, karena cepat atau lambat semua makhluk hidup

²³ Muhammad Sholikhin." *Makna Kematian Menuju Kehidupan Abadi*".(Jakarta: PT Flex Media Komputundo, 2012), hlm. 228

²⁴ Muhammad Shalikhin." *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*". (Yogyakarta : Narasi Anggota IKAPI), 2010), hlm. 406

akan meninggalkan dunia dan menuju alam yang selanjutnya yaitu akhirat.

Kemudian di akhirat, manusia dibangkitkan oleh Allah SWT, untuk mendapatkan imbalan dan pahala atas setiap perbuatan manusia selama hidup di dunia, baik itu perbuatan besar yang dibalas dengan pahala, maupun perbuatan buruk yang akan dibalas dengan siksaan (api neraka), semua akan mendapatkan pembalasan yang wajar.

2) Untuk dapat berzuhud terhadap dunia

Zuhud terhadap dunia adalah meninggalkan dunia untuk mengabdikan kepada Allah SWT, yang mengandung makna bahwa manusia tidak boleh terpesona oleh hati dan otak dari kiasan dunia, namun mereka dapat bersyukur rizki yang di ridhoi oleh Allah SWT. Seperti iuran, infaq dan zakat. Karena sumber daya kita yang digunakan untuk tujuan mulia, memberi adalah kekayaan kita yang mendasar dan abadi, yang sebenarnya ingin kita manfaatkan di kemudian hari, sementara sumber daya selain itu mungkin disimpan dan tidak akan kita bawa ketika kematian menjemput kita.

3) Untuk mengambil pelajaran

Setiap orang pasti akan menemui ajal, yang waktunya tidak diketahui oleh siapa pun selain Allah SWT, karena kemunculan kematian yang tidak terduga ini, maka, pada saat itu, kita harus segera merencanakan pengaturan yang akan kita bawa saat ajal menjemput kita, bukan rejeki yang akan kita bawa, melainkan amalan kita. perbuatan besar yang dapat membantu kita.

4) Memperkuat keyakinan akan kehadiran hari akhir dan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan di alam akhirat nanti. Ulama berpendapat ziarah kubur adalah obat untuk melembutkan hati yang keras, yang sangat sulit untuk menerima kebenaran karena hatinya terlalu keras, namun dengan ziarah ini hati yang keras itu bisa menjadi lembut karena mengingat kematian. Dengan terus-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menerus mengingat dan menjadi lebih yakin akan kehadiran alam kubur dan alam akhirat dan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan di dua alam tersebut.

- 5) Menghormati dan berbuat baik kepada ahli kubur (orang yang diziarahi). Dengan cara mendoakan para ahli kubur agar di jauhkan dari siksa kubur dan juga mendapat tempat yang mulia di sisi Allah SWT. Hal ini merupakan salah satu bentuk perbuatan baik dari orang yang masih hidup kepada orang yang telah meninggal dunia.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari untuk manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah yang menguatkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain, yaitu sebagai berikut:

1. Misbahul Mujib, 2016." Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan Dan Komersial". Jurnal Kebudayaan Islam. vol. 14 No. 2, Juli - Desember. Pada penelitian ini membahas tentang bagaimana tradisi ziarah kubur pada masyarakat Jawa yang bersangkutan dengan beberapa aspek sedangkan penelitian saat ini yaitu membahas tentang tradisi ziarah kubur pada masyarakat umum tidak terfokus kepada satu suku saja dan penelitian kali ini lebih dikaitkan kepada hadis.
2. Ma'ruf, Moh. Ali. Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 1440/2019. Dengan judul " Tradisi Ziarah Dalam Perspektif Hadis Nabi(Studi Living Hadis di Peziarahan Kapal Busok Kp. Darangong Kel. Curug manis Kec. Curug kota serang). Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian sebelumnya lebih kepada living hadis nya atau hadis yang di terapkan pada desa kapal Busok, sedangkan pada penelitian sekarang ini lebih di kaitkan kepada hadis nabi dengan kegiatan mereka ketika ziarah kubur.

3. muhaimin" Mengurai Polemik Hukum Ziarah Kubur Bagi Perempuan". Tahdis, Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis Vol. 10, No. 2 (2019). UIN Alauddin. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian sebelumnya lebih kepada hukum ziarah kubur bagi perempuan, sedangkan penelitian sekarang ini lebih kepada umum atau kepada kegiatan saat berziarah kubur.
4. Putri Sari Simatupang, Jurusan Aqidah Dan Filsafat Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan 2018. Dengan judul “ Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan (Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kabupaten Kota Medan. Perbedaan penelitian ini adalah, kalau penelitian terdahulu lebih kepada nilai-nilai Islam sedangkan penelitian sekarang lebih terfokus kepada hadis tentang ziarah kubur tersebut serta kegiatan ketika berziarah kubur.
5. Ismawati" Ziarah Kubur dalam Perspektif Budaya dan Agama". Jurnal At-Taqaddun Vol. 4, No. 1 ,Juli 2012. Pada penelitian terdahulu terfokus kepada sedangkan ziarah kubur dalam pandangan budaya dan agama sedangkan pada penelitian saat ini terfokus kepada ziarah kubur dalam pandangan hadis.
6. Hana Nurrahma, Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islami Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1435H/2014M. Dengan Judul " Tradisi Ziarah Kubur Studi Kasus Perilaku Masyarakat Muslim Karawang Yang Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syeh Quro Di Kampung Pulobata Karawang Tahun 1970-2013. Perbedaan penelitian ini adalah, pada penelitian terdahulu itu hanya terfokus kepada tradisi ziarah kubur pada makam syeh Quro dikampung pulobata Karawang, sedangkan penelitian sekarang ini lebih terfokus kepada tradisi ziarah kubur sebelum bulan puasa dan ini secara umum dan tidak terfokus kepada satu makam saja.
7. Lukman Hakim, Jurusan Tasawuf Dan Psikopetri Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2017.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dengan judul “ Tradisi Ziarah Dan Ketenangan Jiwa(Studi Terhadap Peziarah Di Makam Sunan Kudus). Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya hanya terfokus kepada efek dari ziarah kubur terhadap ketenangan jiwa sedangkan penelitian sekarang ini lebih terfokus kepada praktek ziarah kubur itu sendiri yang sesuai dengan hadis .

8. Nur Kholiq Faizul Anwar , Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2018. Dengan judul “ Nilai- Nilai Akhlakul Karimah Dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Makam KH. Mahfudz Abdurrahman (Kyai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap). Perbedaan penelitian ini adalah kalau penelitian terdahulu itu lebih terfokus kepada nilai- nilai akhlakul Karimah dari ziarah kubur sedangkan penelitian sekarang itu tidak terfokus kepada nilai-nilai dalam akhlak melainkan lebih terfokus kepada pelaksanaan ziarah kubur itu sendiri.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode (*depth interviews*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, maupun deskripsi tentang suatu kejadian fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kecocokan dengan menggunakan beberapa cara, serta disajikan dalam bentuk rangkaian kalimat. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.²⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pandan Wangi Jl. Kenangan RT 01 dan 02 RW 01. Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Sedangkan waktu penelitiannya dimulai dari tanggal 20 April 2021.

Sumber Data Penelitian

Berdasarkan sumbernya data yang peneliti dapatkan terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dapat berupa objek atau dokumen original, maupun materi mentah dari informan yang disebut “first hand information”.

Data yang dikumpulkan dari situasi-situasi aktual pada saat peristiwa terjadi dinamakan data primer. Individu, kelompok fokus, dan

²⁵ Muri Yusuf, “Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 329.

satu kelompok secara khusus yang menjalankan fungsi tertentu pada tempat penelitian sering dijadikan sebagai informan ataupun sumber data primer. Data primer pada penelitian ini dapat berupa hasil wawancara secara mendalam dengan informan .²⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan secara langsung dari Masyarakat Pandan Wangi melalui wawancara . Adapun diantaranya :

- 1) Pemimpin Desa Pandan Wangi
- 2) Tokoh agama di desa pandan wangi

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang peneliti dapat secara tidak langsung atau melalui perantara, seperti dalam bentuk catatan atau sebuah laporan, yang disusun dengan rapi dalam sebuah arsip yang dipublikasikan atau tidak. Data sekunder pada penelitian ini adalah data-data, ataupun berita yang dapat menunjang pengumpulan informasi terkait Tradisi Ziarah Kubur di Desa Pandan Wangi.

Adapun diantaranya :

- 1) Ketua RT/RW setempat.
- 2) Masyarakat sekitar yang rutin melakukan ziarah kubur

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Teknik kepustakaan yaitu suatu jalan untuk mendapatkan data dengan cara membaca atau menelaah suatu buku atau bacaan yang sesuai dengan pembahasan penelitian, salah satunya yaitu melakukan takhrij hadis, di penelitian ini penulis menggunakan takhrij hadis Untuk mendapatkan penjelasan serta hadis- hadis yang berkaitan dengan ziarah kubur .

²⁶ Arikunto, "Prosedur Penelitian Kualitatif Pendekatan Suatu Praktek", hlm. 206





2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan dengan perlengkapan panca indra manusia. Lebih Khusus lagi observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Kegiatan yang diamati mencakup interaksi/pelaku dan kegiatan yang terjadi di antara subjek yang di teliti.²⁷ Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian. Peneliti melaksanakan observasi ini ketika bulan puasa tiba.

3. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*depth interview*) adalah sebuah teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan supaya mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Wawancara dilakukan dengan berulang-ulang dan secara intensif. Informan bebas memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam dan tidak ada yang disembunyikan. Penulis melakukan wawancara ini guna untuk mengetahui dan memperoleh data yang terkait dengan rumusan masalah yang akan penulis teliti. Dalam wawancara ini penulis mengambil sekitar 15 orang untuk di wawancarai. Penulis akan melakukan wawancara mendalam terhadap pelaksanaan Tradisi Ziarah Kubur Jelang Bulan Ramadhan di Desa Pandan Wangi yang dilakukan secara terstruktur ketat dan menggunakan pertanyaan yang mengarah pada informasi.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa buku, catatan, transkrip wawancara, koran, majalah, serta foto-foto kegiatan. Penulis menggunakan teknik ini agar lebih mudah untuk menganalisa data-data lapangan yang di ambil ketika wawancara ataupun kegiatan ketika ziarah kubur²⁸.

²⁷ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm.

²⁸ Sugiono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 62.



E. Analisis data

Teknik analisis data ini bertujuan untuk menyusun suatu data yang diperoleh ketika melakukan wawancara, dokumentasi, catatan ketika di lapangan, yang disusun sesuai dengan kategori dan dijabarkan sesuai unit-unit dan untuk menempatkan sesuatu yang penting untuk dibaca, sehingga para pembaca mudah untuk menyimpulkan apa hasil dari penelitian ini.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yang mana merupakan suatu analisis berdasarkan data-data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan asarkan data yang diperoleh , selanjutnya dikembangkan. Menurut Moleong dalam Elvinaro mengatakan bahwa menganalisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode serta mengkategorikannya. Pengumpulan dan pengelolaan data ini bertujuan untuk menemukan suatu tema. Perlu diketahui bahwa analisis data dilakukan dalam suatu proses. Pelaksanaanya sudah mulai dilakukan dari awal pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif yaitu pada saat meninggalkan lapangan. Selain menganalisis data peneliti juga harus mendalami kepustakaan guna menginformasikan teori atau untuk menjustifikasikan adanya teori baru yang mungkin saja ditemukan.²⁹ Penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari tempat penelitian yang telah dilakukan di Desa Pandan Wangi. Berikut langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data deskriptif kualitatif ini :

1. Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan tentang gambaran pelaksanaan Tradisi Ziarah Kubur Jelang Bulan Ramadhan Masyarakat Pandan Wangi tersebut melalui observasi dan wawancara langsung di lapangan.
2. Menganalisis dengan cara pendekatan hadis sesuai dengan masalah yang ada.
3. Menganalisis dan mengumpulkan berbagai sumber data penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul

²⁹ Elvinaro Ardianto, "Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif", (Bandung: Simbiosis Rektama Media, 2011), hlm. 178.



F. Gambaran Daerah Penelitian

Desa Pandan wangi adalah salah satu desa yang berada kabupaten Indragiri hulu. Mayoritas penduduknya desa pandan wangi adalah orang Jawa dan orang Melayu.

1. Profil Kabupaten Indragiri Hulu

Kabupaten Indragiri Hulu atau biasa disingkat Inhu adalah sebuah daerah yang terletak di Daerah Riau, Indonesia. Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu kabupaten di Daerah Riau yang sebenarnya memiliki wilayah adat leluhur yaitu marga Talang Mamak, dan ibu kota wilayahnya berada di kecamatan Rengat. Luas wilayah ini 8.198,71 km², dengan jumlah penduduk mulai tahun 2020 ke atas 430.230 individu dan kepadatan penduduk 52,47 individu/km²³⁰. Klan-klan terpencil di Kerajaan Indragiri Hulu pada awalnya bergabung dengan wilayah Indragiri. Padahal, sekitar abad ketiga belas, di bawah kekuasaan Datuk Perpatih Nan Sebatang, salah satu penguasa wilayah Pagaruyung, mereka mengisolasi diri dan membangun kota Petalangan di Durian Cacar. Mengingat administrasi Datuk Perpatih ke wilayah Indragiri, Penguasa Indragiri memberikan status lokal yang luar biasa ke kabupaten Petalangan. Wilayah Petalangan diyakini sebagai awal mula kata Talang dan kata Mamak sendiri merupakan panggilan kehormatan Raja Indragiri kepada Datuk Perpatih. Dengan demikian, daerah relatif yang dibawa oleh Datuk Perpatih disebut Talang Mamak. Saat ini kerabatnya tersebar di wilayah Seberida dan pasir penyu. Mereka sebagian besar melakukan budidaya dan penanaman, khususnya penyadapan hutan tanaman karet.

Komoditas perkebunan yang berkembang di indragiri Hulu tidak hanya karet. Kelapa sawit, kakao, pinang juga sudah dikembangkan. Akan tetapi, diantara produk perkebunan tersebut, yang dominan diwilayah ini adalah kelapa sawit dan karet. Lahan perkebunan karet dan sawit tersebut menyebar di

³⁰ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Indragiri_Hulu di akses pada 02 September 2021 pukul 20:30

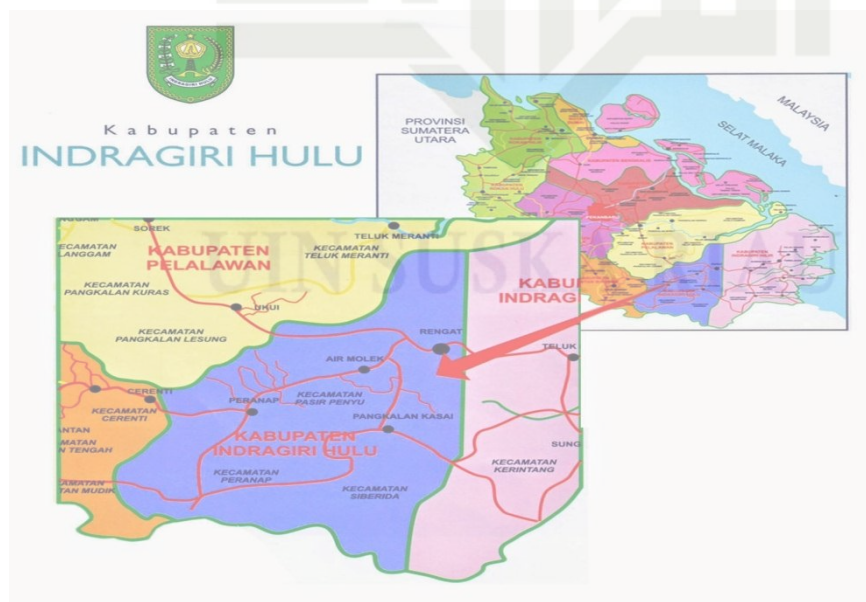
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seluruh wilayah Indragiri Hulu. Hampir di semua kecamatan dapat dijumpai lahan perkebunan. Total luas lahan perkebunan karet sebesar 77.582 hektar dan banyak dijumpai di kecamatan Kelayang, Siberida dan Peranap. Total luas perkebunan kelapa sawit sebesar 99.792 hektar. Sebagian besar terletak di kecamatan Pasir Penyau, Siberida dan Peranap. Tidak heran bila sampai 1999, perekonomian Kabupaten Indragiri Hulu ini bersandar pada pertanian terutama sektor perkebunan yang nilainya mencapai Rp 124 miliar.

Kecamatan yang termasuk dalam Kabupaten Indragiri Hulu yaitu : Kecamatan Rengat, Kecamatan Rengat Barat, Kecamatan Pasir Penyau, Kecamatan Peranap, Kecamatan Lirik, Kecamatan Kelayang, Kecamatan Seberida, Kecamatan Batang Gangsal, Kecamatan Batang Cenaku, Kecamatan Kuala Cenaku, Kecamatan Batang Peranap, Kecamatan Rakit Kulim, Kecamatan Lubuk Batu Jaya dan Kecamatan Sungai Lala. Adapun bank yang terdapat di Kabupaten Indragiri Hulu adalah Bank Central Asia, Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Riau Kepri, Bank Mayapada, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon Indonesia, Bank Woori Saudara Indonesia 1906 dan Bank Jambi. Rumah Sakit diantaranya Rumah Sakit Kasih Ibu Rengat, Rumah Sakit Umum Daerah Indrasari Rengat, Rumah Sakit Kasih Ibu Azkiaris, Puskesmas Peranap dan Rumah Sakit Kasih Ibu.

a. Peta Kabupaten Indragiri Hulu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Desa pandan wangi

Desa pandan wangi adalah salah satu desa yang terletak di kabupaten Indragiri hulu. Mayoritas penduduk desa warga pandan wangi adalah orang jawa dan orang melayu. Jumlah penduduk Desa pandan wangi adalah sekitar 300 jiwa. Desa pandan wangi diberi nama pandan wangi karena di desa pandan wangi banyak terdapat daun pandan yang berbau wangi, maka desa itu diberi nama desa pandan wangi. desa pandan wangi di pimpin oleh Priyo Haryanto selaku kepala desa pandan wangi. desa pandan wangi memiliki 2 Sekolah dasar(SD) dan juga 1 sekolah menengah pertama (SMP) 2 taman kanak-kanak (TK). Mata pencarian masyarakat pandan wangi adalah karet dan sawit. Desa pandan wangi sendiri memiliki 9 Rw dan 18 Rt.

a. Peta desa pandan wangi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dari pembahasan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya sebagai penutup dari skripsi ini, penulis akan menyimpulkan beberapa kesimpulan yang penulis dapat dari analisis data penelitian hadis tentang tradisi ziarah kubur masyarakat pandan wangi dalam perspektif hadis .

1. Untuk pemahaman hadis tentang ziarah kubur dapat disimpulkan bahwa bahwa ziarah kubur hukumnya sunnah dan di anjurkan oleh nabi, walaupun nabi sempat melarang untuk ziarah kubur, namun larangan itu telah di ganti dengan anjuran untuk berziarah kubur karena dengan berziarah kubur dapat mengingatkan akan kematian.
2. Kegiatan yang dilakukan masyarakat pandan wangi ketika berziarah kubur adalah membersihkan makam, membaca yasin dan doa serta menaburkan bunga di atas kuburan. Dan untuk membaca yasin dan juga menabur bunga ada beberapa pendapat yang membolehkan ada ada juga yang melarang untuk melakukan itu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan di desa pandan wangi tentang Tradisi Ziarah Kubur Jelang Bulan Ramadhan Masyarakat Pandan Wangi Dalam Perspektif Hadis. Maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk masyarakat pandan wangi semoga kedepannya lebih di perbaiki lagi hal-hal yang di lakukan saat melakukan ziarah kubur, agar dapat melakukan ziarah kubur sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh Nabi SAW.
2. Kepada para peneliti, dalam skripsi ini masih banyak kekurangan , baik dari segi penulisan dan juga isi , oleh karenanya saran dan kritik dari pembaca sangat peneliti harapkan, dan bagi peneliti berikutnya hendaklah lebih memperdalam teori pengetahuan sosial sebagai peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Abbas Hasan,” *Pedoman Penyelamatan Jenazah*”.Cet. Ke-3,(Jakarta: Harmonis, 2002)
- Abdul Majid Khon,*Takhrij Dan Metode Memahami Hadis*,cet-1(Jakarta : Amzah,2014)
- Abdurrahman bin Muhammad bin hasan, “*Bugyiyatul Mustarsyidin*”, terj, Ahmad bin Sayyid,(Surabaya:Menara kudus, 2000)
- Abu Daud Sulaiman bin al-As’as al-Sijistani al- Azdi.” *Sunan Abu Daud*”.(Beirut : Dar Ibnu Hazm, 1997). Jus III
- Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Jilid 1 Beirut, Dar al Fikr.
- Abu Sayyid, Bakar Muhammad Shata al-Dimyati, “*i’annah altalibin ala hall Alfaz Fathhur Spiritual Bangsa*”, (Jakarta: Depdikbud, 2005)
- Abusiri,”*Menyoal Teks Normatif Seputar Kubur (Kajian Sanad dan Mtan Hadis Tentang Ziarah Kubur)*,Hikmah, Jurnal Of Islamic Studies Vol. XIV, No 2, 2018. Jakarta : STAI Al-Hikmah
- Al-Hafiz al-Muhaqqiq al-Muhaddis al-Syaam Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf bin Zakky Abdi al-Rahman bin Yusuf al- Qadhaiy al-Kalbiy al-Mizzy al-Dimasyqy al-Syafi’iy, *Al-Athraf,Tuhfat al-Asyraf bi Makrifat al-Athraf*.(Beirut :Maktabah al-Islami)
- Al-Hafiz Jalaluddin Abu al-Fadhl Abd al-Rahman bin Abu Bakar Muhammad al-Khudhairy al-Suyuti al-Syafi’I , *Jami’ al-Jawami’*(Al-Azhar asy-Syarif: Dar as-sa’adah lithaba’ah, 2005)
- Al-Hafiz Jalaluddin Abu al-Fadl Abd al-Rahmanbin abu Bakar Muhammad al-Khadhairy al-Suyuti al-Syafi’I, *Al-Fath Al-Kabir*.(Beirut. Dar al-Kutub al-‘Arab)
- Arriyono dan Siregar, Aminuddin. *Kamus Antropologi*. (Jakarta: Akademik Pressindo, 2000)
- Basrowi dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*” (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008)
- Clifford Geertz. *Agama Jawa” Abangan Santri Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa*”. Terj. Aswab Makasin, cet 2,(Depok: Komunitas Bambu,2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Darori Amin,ed.”*Islam dan Kebudayaan Jawa*”.(Yogyakarta: Gema Media,2000)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai
- Elvinaro Ardianto, “*Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*“, (Bandung: Simbiosis Rektama Media, 2011)
- Habib Mundzir,” *Kenalilah Akidahmu 2*”, (Jakarta: Majelis Rasulullah saw, 2009)
- Hairillah,” *Kedudukan As sunnah Dan Tantangannya Dalam Hal Aktualisasi Hukum Islam*” Mazhib, Jurnal Pemikiran Hukum Islam Vol. XIV, No. 2 ,Desember 2015. Kutai Kartanegara : Marriage Registrasi, Islamic Affairs Of Loa Kulu
- Hasbi Ash Shiddieqy , *Pedoman Puasa*, (Jakarta: bulan Bintang, 2005)
- Koentjaraningrat,” *kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*”.(Jakarta : Gramedia, 2001).
- Koentjaraningrat, “*Pengantar Ilmu Antropolgi*”.(Jakarta:Aksara baru 2001), Cet. Ke-5
- Lukman Hakim, 2017 ” *Tradisi Ziarah dan Ketenangan Jiwa (Studi Terhadap Makam Sunan Kudus)*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang
- Mattulada. *Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup*.(Hasanuddin University Press, 2004)
- Muhaimin." Mengurai Polemik Hukum Ziarah Kubur Bagi Perempuan". Tahdis, Jurnal Kajian Ilmu Hadis Vol. 10 No. 2.(2019). Bogor: Ma'had Aly al-Musthafawiyah
- Muhammad Nasiruddin al-Bani, *Seleksi Hadist Shahih, Shahih Sunan Abu Daud* (Jakarta:Pustaka Azzam, 2016)
- Muhammad Shalikhin.”*Ritual dan Tradisi Islam Jawa*”. (Yogyakarta : Narasi (Anggota IKAPI), 2010)
- Muhammad Sholikhin.” *Makna Kematian Menuju Kehidupan Abadi*”.(Jakarta: PT Elex Media Komputundo, 2012)
- Muhammad, “*‘ajaj al-khatib, ushulul hadits*”,(dar al fikr, Beirut, 1975)
- Munawir Abdul Fatah.” *Tradisi Orang-Orang NU*”.(Jakarta : Pustaka Pesantren,2006)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muri Yusuf, “*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*” (Jakarta: Kencana, 2017)
- Nurhadi, “*Kontradiktif Hadis Hukum Ziarah Kubur Perspektif Filsafat Hukum Islam*”. Al-Adl, Jurnal IAIN Kendari Vol.12 , No. 1, Januari 2019. Kendari : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari
- Piotr Sztompka.” *Sosiologi Perubahan Sosial*”. (Jakarta : Prenada Media Grup,2007) Pustaka, 2015)
- Rasyad Hasan Khalil, “*Tarikh Tasryi*”, (Jakarta: Grafindo Persada, 2009)
- Saifudin Anwar, “*Metode Penelitian*” (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004)
- Sibtu Asnawi, “*Adab Tata Cara Ziarah Kubur*”, (Kudus: Menara, 2009)
- Soekanto. *Kamus Sosiologi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)
- Suber Budhi Santoso.” *Tradisi Lisan Sebagai Informasi Kebudayaan Dalam Analisis Kebudayaan*”. (Jakarta : Depdikbud,2007)
- Sugiono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sulaiman Fadh bin Nasir bin Ibrahim, “*Fatwa-fatwa lengkap Seputar Jenazah*”, (Jakarta: Darul Haq, 2006)
- Sutomo Abu Nashr,”*Pengantar Fiqih Jenazah*”,(Jalan Karet: Rumah Fiqih, 2018)
- Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, “*Ziarah Kubur dan Meminta Pertolongan Kepada Ahli Kubur*”, terj. Abu Muqbil Ahmad Yuswaji, (Depok: Pustaka Salafiah, 2005)
- Ulber Silalahi,” *Metode Penelitian Sosial*” (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009)

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Desa Pandan Wangi dan tokoh agama

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Apakah Masyarakat desa pandan wangi rutin melakukan ziarah kubur sebelum bulan ramadhan tiba ?

Apa – apa saja kegiatan yang di lakukan ketika ziarah kubur ?

Apakah semua masyarakat mengikuti kegiatan ziarah kubur tersebut ?

Siapakah yang memimpin kegiatan ziarah kubur tersebut ?

Apakah ada kegiatan lain yang di lakukan sebelum melakukan ziarah kubur ?

Apakah yang di baca ketika melakukan ziarah kubur ?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Lampiran 2

Wawancara dengan RT dan Warga Desa Pandan Wangi

1. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan ziarah kubur sebelum bulan ramadhan?
2. Apa yang anda lakukan ketika berziarah kubur ?
3. Apa yang anda bawa ketika melakukan ziarah kubur ?
4. Apa alasan anda ketika berziarah kubur membawa bunga mawar , melati atau bunga yang lainnya ?
5. Apakah dampak bagi anda setelah melakukan ziarah kubur ?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Ibu Kepala Desa Pandan Wangi



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Wawancara Dengan Moch Izzuddin Tokoh Agama (Ustad) Desa Pandan Wangi

Wawancara Dengan Ketua Rt Desa Pandan Wangi



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Wawancara Dengan Warga Desa Pandan Wangi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan Ziarah Kubur Masyarakat Desa Pandan Wangi



© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Diah Wahyu Cahyani
Tempat/Tgl Lahir : Pandan Wangi, 10 Oktober 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Garuda Sakti km.1 Kota Pekanbaru
Provinsi Riau
No. Hp : 085251949320
Nama Orang Tua : Sunaryo (Ayah)
Suripmiati (ibu)



Riwayat Pendidikan :

TK Al-Azhar : Tahun 2004-2005
SDN 019 Pandan Wangi : Tahun 2005-2011
SMPN 03 Peranap : Tahun 2011-2014
MA Khairul Ummah Air Molek : Tahun 2014-2017
UIN Suska Riau : Tahun 2017-2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.